

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Pendidikan adalah proses perkembangan kecakapan seseorang dalam bentuk sikap dan perilaku yang berlaku dalam masyarakatnya. Pendidikan merupakan sebuah proses untuk membentuk manusia yang tidak hanya cerdas secara intelektual, mampu berpikir secara saintifik dan filosofis tetapi juga mampu mengembangkan spiritualnya (Darman, 2017). Adapun pendidikan menurut Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara (Rahmat Hidayat, 2019).

Ki Hajar Dewantara menjelaskan bahwa pendidikan adalah memanusiakan manusia serta untuk memperoleh keselamatan dan kebahagiaan tertinggi (Hisarma, 2021). Berdasarkan pengertian tersebut bahwa pendidikan bertujuan untuk pengembangan aspek kognitif, afektif dan psikomotorik. Selain itu juga untuk pengembangan kecerdasan intelektual, spiritual dan emosional menjadi manusia seutuhnya. Berkaitan dengan pendidikan yang berdasarkan ketuhanan, pendidikan agama Islam merupakan upaya untuk menanamkan ajaran agama Islam kepada manusia, salah satunya adalah mempelajari dan menanamkan akidah dan akhlak yang baik agar tercermin pribadi muslim yang baik, selain dipelajari akhlak tersebut diamalkan dalam kehidupan sehari-hari (Kalimi, 2009).

Dari beberapa pengertian di atas dapat dipahami bahwa pendidikan merupakan suatu usaha sadar dan terencana dalam proses pembelajaran untuk memanusiakan manusia dan memberikan pengalaman belajar dari segala aspek agar peserta didik mampu mendapatkan pemahaman yang belum pernah diketahuinya sekalipun.

Pendidikan dilaksanakan dalam bentuk pembelajaran. Pembelajaran berasal dari kata belajar. Belajar adalah perilaku dan aktivitas yang rumit. Sebagai suatu kegiatan, pengalaman belajar harus mampu dimiliki oleh siswa yang sebenarnya. Sistem pembelajaran diperoleh ketika siswa mendapatkan sesuatu dalam suasana umum. Lingkungan yang dipelajari siswa adalah sebagai unsur lingkungan biasa, makhluk, tumbuhan, manusia, benda atau berbagai hal yang dapat dimanfaatkan sebagai bahan belajar (Dimiyati, 2006). Menurut Sagala (2010: 61) pembelajaran merupakan membelajarkan peserta didik menggunakan asas pendidikan maupun teori belajar, merupakan penentu utama keberhasilan pendidikan. Menurut Sudjana (2012: 28), pembelajaran merupakan upaya yang dilakukan dengan sengaja oleh pendidik yang dapat menyebabkan peserta didik melakukan kegiatan belajar.

Berdasarkan pengertian di atas, penulis menyimpulkan bahwa pembelajaran adalah suatu aktivitas belajar yang dilakukan agar terciptanya suatu interaksi antara pengajar dan peserta didik untuk mencapai suatu tujuan yaitu pengalaman belajar yang berpengaruh pada pengetahuan sikap dan keterampilan.

Akhlak merupakan titik perhatian yang sangat penting bagi manusia, karena akhlak merupakan hal yang mendasar yang diwujudkan dalam tindakan atau perilaku manusia yang dinilai dengan dua sisi penilaian, yakni penilaian baik dan buruk. Baik dilihat dari sisi normalitas agama maupun dilihat dari sisi adat istiadat yang berlaku dalam kehidupan manusia sebagai proses pembiasaan dan pembudayaan (Amril, 2015). Dalam melaksanakan pendidikan akhlak tentu bukan hanya orang tua yang dibebani tugas, melainkan lembaga juga harus turut ikut adil dalam membimbing dan mengarahkan akhlak para siswanya. Salah satunya adalah lembaga sekolah, karena sekolah merupakan lembaga yang mampu menyelenggarakan proses pendidikan yang diwujudkan dalam proses belajar mengajar terutama pembelajaran akidah akhlak. Menurut Sutrisna dan Rafi'udin dalam bukunya mengatakan bahwa akidah merupakan suatu kesatuan keyakinan yang utuh dan murni dalam hati dan perbuatan yang tersusun mulai yakin akan ke-Esaan Allah SWT, Malaikat-Nya, Kitab-Nya, Rasul-Nya, hari pembalasan, dan takdir baik buruk semuanya dari Allah SWT. Dan ini merupakan syarat

tercapainya penghambaan diri dan diterimanya semua amal manusia (Rafi'udin, 2002).

Akidah dalam Islam berarti keimanan atau keyakinan seseorang terhadap Allah SWT, yang menciptakan alam semesta beserta seluruh isinya dengan segala sifat dan perbuatan-Nya (Yusuf A. A., 2003). Nur Hidayat dalam bukunya yang berjudul Akidah Akhlak dan pembelajarannya mengatakan bahwa akidah adalah hal yang wajib dibenarkan oleh hati dan jiwa dengan merasa tentram kepadanya, sehingga menjadi keyakinan yang kukuh yang tidak bercampur dengan keraguan (Hidayat, 2015). Sedangkan menurut Abu Bakarjabir Al-jazairy akidah merupakan sejumlah kebenaran yang dapat diterima secara umum oleh manusia berdasarkan akal, wahyu dan fitrah. (Kebenaran) itu dipatrikan (oleh manusia) dalam hati (serta) diyakini keshahihannya dan keberadaannya (secara pasti) dan ditolak segala sesuatu yang bertentangan dengan kebenaran itu (Ilyas, 2000). Seseorang yang memiliki keyakinan atau kepercayaan yang kuat dengan sepenuh hati tanpa adanya keraguan sedikitpun dalam hatinya terhadap kebenaran Allah SWT, dan ajarannya, akan memiliki jiwa yang tentram.

Dari berbagai pendapat di atas maka dapat dipahami bahwasanya akidah adalah keyakinan yang dipegang teguh oleh seseorang terhadap Allah SWT, yang tidak dicampuri dengan keraguan yang mana keyakinan itu tidak hanya diyakini dengan hati akan tetapi harus diucapkan dengan lisan dan dilakukan dengan perbuatan, atau dapat dikatakan bahwa akidah merupakan dasar keyakinan yang terkait dengan rukun iman dan merupakan dasar ajaran Islam.

Islam membimbing manusia agar senantiasa memperbaiki akhlak, baik akhlak kepada Allah, manusia, maupun kepada lingkungan agar perbuatan yang dilakukan merupakan perilaku yang baik sesuai ajaran Islam. Sebagai seorang muslim tentunya harus mencerminkan kepribadian yang baik karena dengan memiliki kepribadian yang baik maka akan muncul tingkah laku atau perilaku yang baik juga.

Pembelajaran dapat dilaksanakan di lembaga yang formal, informal dan nonformal. MTs Al-Faridiyah Cibuaya merupakan salah satu lembaga pendidikan

formal yang melaksanakan proses pendidikan dan pembelajaran. Salah satu mata pelajaran yang diajarkan di MTs Al-Faridiyah Cibuyaya adalah Akidah Akhlak. Pembelajaran Akidah Akhlak bertujuan untuk mengembangkan akidah melalui pemberian, pengembangan pengetahuan, penghayatan, pengamalan, pembiasaan, serta pengalaman peserta didik tentang akidah Islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang keimanan dan ketakwaan-Nya kepada Allah SWT. Dalam materi akidah akhlak kelas VIII terutama di MTs Al-Faridiyah pada materi akidah terdapat materi kalimat *thayyibah*, asmaul husna, ciri-ciri beriman kepada Allah SWT, Rasul dan Kitab-Nya.

Materi akidah akhlak yaitu terdapat pembelajaran mengenai akhlak terpuji dan akhlak tercela, adab bekerja dan adab kepada orang tua, dan sifat optimis. Dari penjabaran materi tersebut siswa-siswi kelas VIII MTs Al-Faridiyah diharapkan dapat mengaplikasikan pembelajaran tersebut kedalam kehidupan sehari-hari, namun ternyata di sekolah masih ada beberapa siswa yang akhlaknya kurang bagus seperti, banyak siswa yang kurang hormat terhadap guru, siswa sering menganggap guru layaknya teman sendiri, sering membuang sampah sembarangan, makan sambil berdiri, berkata kasar dan kotor, menyontek ketika ulangan dan lain sebagainya. Berdasarkan studi pendahuluan diperoleh informasi bahwa pembelajaran akidah akhlak sudah dilaksanakan dengan baik dan mendapat tanggapan yang cukup positif dari siswa yaitu, melaksanakan perintah Allah SWT dan menjauhi larangan-Nya, berperang teguh kepada Al-Qur'an Dan Hadits Nabi SAW, menjauhkan diri dari semua perbuatan syirik, berserah diri dan ikhlas dalam beribadah kepada Allah SWT. Namun disisi lain akhlak sebagian mereka masih kurang baik di sekolah. Hal tersebut menunjukkan adanya kesenjangan sekaligus mengakitkan permasalahan yang menarik untuk diteliti.

Atas dasar alasan tersebut di atas maka penulis mencoba mengangkatnya dalam bentuk penelitian yang dituangkan dalam judul “TANGGAPAN SISWA TERHADAP PEMBELAJARAN AKIDAH AKHLAK HUBUNGANNYA DENGAN AKHLAK MEREKA DI SEKOLAH” (Penelitian pada Siswa Kelas VIII MTs Al-Faridiyah Cibuyaya).

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka dapat diambil rumusan masalah penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana tanggapan siswa terhadap pembelajaran akidah akhlak di MTs Al-Faridiyah Cibuaya?
2. Bagaimana akhlak siswa di MTs Al-Faridiyah Cibuaya?
3. Bagaimana hubungan antara tanggapan siswa terhadap pembelajaran akidah akhlak dengan akhlak mereka di sekolah?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan penelitian ini untuk mengetahui:

1. Tanggapan siswa terhadap pembelajaran akidah akhlak di MTs Al-Faridiyah Cibuaya
2. Akhlak siswa di MTs Al-Faridiyah Cibuaya
3. Hubungan antara tanggapan siswa terhadap pembelajaran akidah akhlak dengan akhlak mereka di sekolah

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian secara teoritis dan praktis adalah sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

Sebagai sumbangan pemikiran bagi pengembangan ilmu pengetahuan dan ilmu Pendidikan. Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai rujukan bagi penelitian lain yang akan mengadakan penelitian pada masalah yang sama.

2. Secara Praktis

a. Bagi Siswa

Untuk memberikan pengetahuan tentang pendidikan akhlak agar melekat dalam dirinya dan mengimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari.

b. bagi Guru

Dapat dijadikan informasi bagi para siswa dalam akhlak mereka sehari-hari.

c. Bagi Lembaga

Dapat menjadi bahan untuk diterapkan dalam dunia pendidikan pada lembaga pendidikan yang ada di Indonesia sebagai solusi dari permasalahan pendidikan yang ada.

E. Kerangka Berpikir

Menurut Sujanto (2004:31) tanggapan ialah gambaran pengamatan yang tinggal dikesandaran sesudah mengamati. Tanggapan didalam kehidupan manusia memiliki peranan besar. Adapun wujud adanya tanggapan yaitu dengan respon dari stimulus yang diberikan baik positif maupun negatif dalam bentuk perhatian, perasaan, kesadaran atau tindakan nyata, dengan kata lain tanggapan tersebut bisa atau sebaliknya. Tanggapan muncul didalam kesadaran itu dapat memperoleh dukungan atau mungkin juga rintangan dari tanggapan tersebut.

Indikator tanggapan menurut Sardiman (2007: 218) mengemukakan bahwa sikap menerima atau senang akan menimbulkan perilaku seperti diam penuh perhatian, ikut berpartisipasi aktif dan mungkin akan bertanya karena kurang jelas. Sikap yang kedua adalah acuh tak acuh akan tercermin dalam perilaku yang setengah-setengah antara sikap pertama dan sikap kedua. Selanjutnya yang ketiga adalah sikap menolak yang tampak pada perilaku negatif, misalnya bermain sendiri, mengalihkan perhatian kelas, mengganggu teman yang lain bahkan mempermainkan guru.

Pembelajaran akidah akhlak merupakan salah satu mata pelajaran PAI yang menekankan pada kemampuan memahami dan mempertahankan keyakinan atau

keimanan yang benar, mempelajari bagaimana tata cara berinteraksi dengan manusia (*habluminannas*) serta hubungan manusia dengan sang *khalik* (*habluminallah*). Dengan ini diharapkan siswa tertanam keteladanan dan pembiasaan dalam mengamalkan akhlak terpuji dan adab Islami melalui pemberian contoh-contoh perilaku dan cara mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Komponen-komponen pembelajaran akidah akhlak adalah:

- a) Pengertian pembelajaran akidah akhlak
- b) Tujuan pembelajaran akidah akhlak
- c) Metode pembelajaran akidah akhlak
- d) Media pembelajaran akidah akhlak
- e) Materi pembelajaran akidah akhlak
- f) Evaluasi pembelajaran akidah akhlak (Rusman, 2011).

Akhlak secara bahasa berasal dari bahasa arab yaitu bentuk jamak dari *khulkuun* yang diartikan sebagai tabiat, pengingat, budi pekerti dan sikap. Adapun secara istilah akhlak merupakan sifat yang tertanam dalam diri seseorang yang timbul sebagai perbuatan secara spontan tanpa berpikir terlebih dahulu. Akhlak juga dapat diartikan sebagai perangai yang menetap pada diri seseorang yang menjadikan sumber perbuatan dalam dirinya untuk melakukan suatu hal tanpa adanya paksaan. (Wahyudi, 2017).

Pengertian akhlak menurut bahasa berasal dari *khuluk* yang artinya perangai, budi pekerti, tingkah laku atau tabiat. Sedangkan menurut istilah yang dikemukakan oleh Imam Al-Ghazali akhlak adalah sifat yang tertanam dalam diri manusia yang menimbulkan perbuatan-perbuatan yang tidak disadari tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan. Sebagai seorang manusia akhlak merupakan hal yang sangat penting yang harus dimiliki dan sangat berpengaruh oleh berbagai hal dalam menentukan perbuatan baik dan buruknya seseorang dan pula sangat terpengaruh oleh situasi dan kondisi. Berbagai hal yang dapat mempengaruhi terbentuknya akhlak yaitu: adat kebiasaan, bakat, Pendidikan, masyarakat, dan media informasi. (Wibowo, 2016).

Berdasarkan teori yang telah dipaparkan di atas, maka indikator akhlak dapat di bagi menjadi tiga bagian adalah sebagai berikut:

1. Akhlak kepada Allah

Akhlak kepada Allah merupakan hal yang pertama yang harus dijalankan oleh manusia sebagai ciptaanya, berikut beberapa bentuk akhlak kepada Allah SWT:

- a) Menaati segala perintah-Nya
- b) Menjahui segala larangan-Nya
- c) Ridha terhadap ketentuan Allah SWT

2. Akhlak kepada sesama manusia

Akhlak kepada manusia merupakan sikap antara manusia dengan orang lain. Dalam kehidupan ini, selain manusia berinteraksi kepada Allah, manusia juga saling berinteraksi dengan manusia yang lain, bahkan manusia dengan alam. Di sekolah seorang siswa berinteraksi dengan guru, teman pegawai sekolah dan lingkungan:

- a) Akhlak kepada guru
 - 1) Menghormati dan menghargai guru
 - 2) Mengucapkan salam
 - 3) Mendengarkan nasihatnya
 - 4) Melaksanakan nasiatnya
 - 5) Menaati peraturannya
- b) Akhlak kepada teman
 - 1) Menghargai pendapat teman
 - 2) Menolong sesama teman
 - 3) Tidak membeda-bedakan teman
 - 4) Bertegur sapa dengan teman
 - 5) Tidak saling dengki dan membenci
- c) Akhlak kepada pegawai
 - 1) Berbicara sopan kepada pegawai
 - 2) Tidak merendahkan pegawai
 - 3) Menghargai pegawai

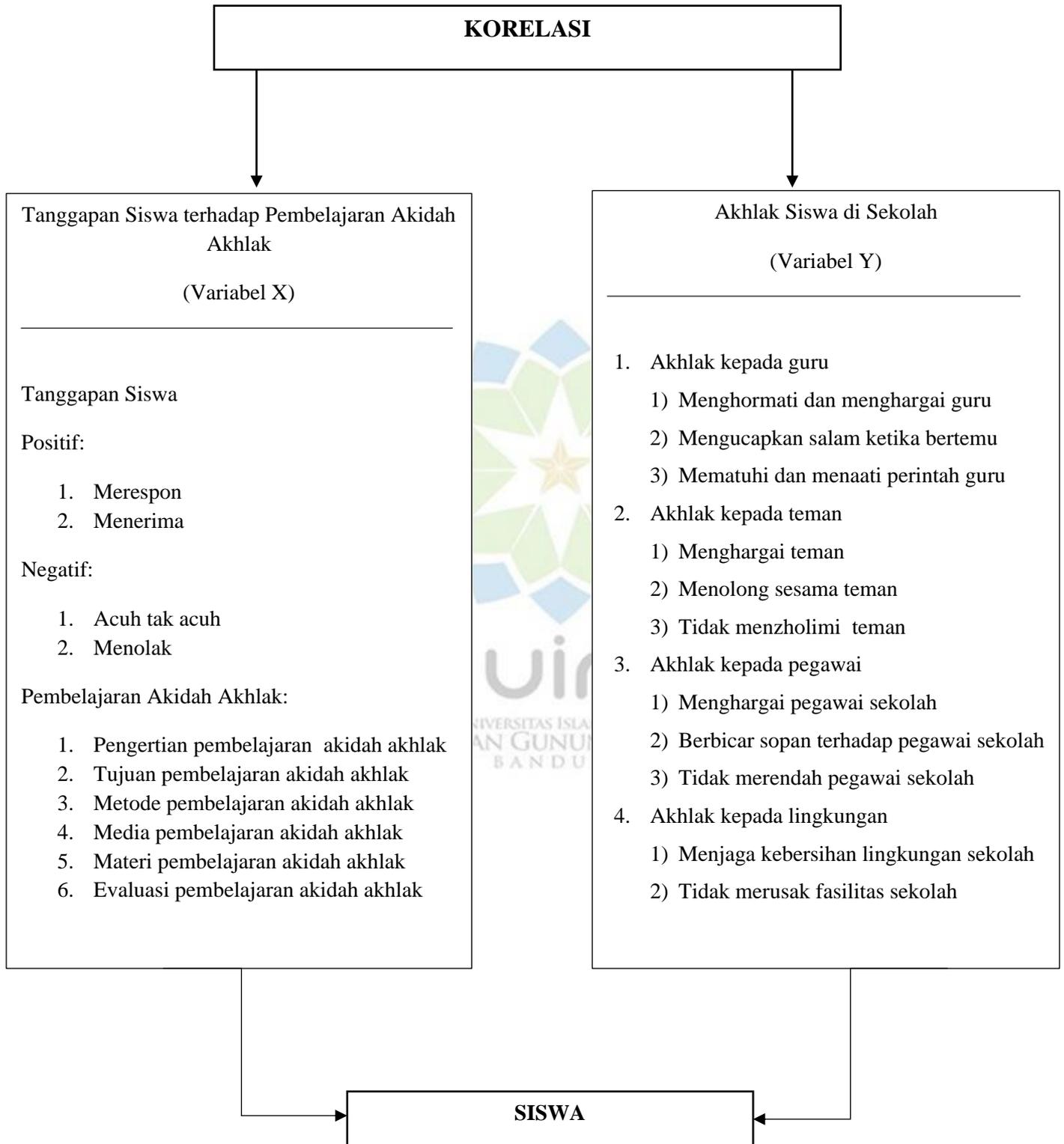
- 4) Tidak membeda-bedakan pegawai dengan guru
- 5) Bersikap ramah kepada pegawai
- d) Akhlak kepada lingkungan
 - 1) Menjaga kebersihan lingkungan sekolah
 - 2) Membuang sampah pada tempatnya
 - 3) Tidak merusak fasilitas sekolah
 - 4) Tidak mencoret-coret tembok
 - 5) Tidak merusak papan tulis sekolah

3. Akhlak kepada lingkungan

Akhlak kepada lingkungan merupakan sesuatu yang berkaitan dengan lingkungan. Dimana lingkungan disini adalah sesuatu yang berkaitan dengan manusia, tumbuh-tumbuhan, benda-benda yang tidak bernyawa dan binatang-binatang yang ada di lingkungan sekitar. Karena semuanya sama di ciptakan oleh Allah SWT dan dapat bermanfaat untuk kehidupan manusia pula (Nata, 2014).



Gambar 1 Kerangka Berfikir



F. Hipotesis

Berdasarkan teori yang dikemukakan di atas maka penelitian skripsi ini melibatkan dua variabel yaitu pembelajaran akidah akhlak di MTs Al-Faridiyah sebagai variabel pertama atau variabel bebas, dan akhlak siswa sebagai variabel kedua atau variabel terikat. Berdasarkan pemikiran-pemikiran sebelumnya dapat diidentifikasi secara teoritik dan ditarik asumsi akhlak siswa tidak dapat dilepaskan dari siapa yang memberikan pendidikan. Beranjak dari asumsi dasar tersebut maka hipotesis penelitian skripsi ini adalah:

- H_0 = Hipotesis nol tidak ada Tanggapan Siswa terhadap Pembelajaran Akidah Akhlak Hubungannya dengan Akhlak mereka Di Sekolah siswa kelas VIII MTs Al-Faridiyah Cibuaya
- H_a = Hipotesis tandingan, terdapat Tanggapan Siswa terhadap Pembelajaran Akidah Akhlak Hubungannya dengan Akhlak mereka Di Sekolah siswa kelas VIII MTs Al-Faridiyah Cibuaya.

G. Hasil Penelitian Terdahulu

Adapun beberapa penelitian yang berhubungan baik secara langsung maupun tidak langsung dengan tema yang diambil peneliti yang dijadikan telah atau rujukan antara lain:

1. Muhtadi Assidieq, *“Pemahaman Siswa terhadap Adab Bergaul dengan Saudara dan Teman Hubungannya dengan Akhlak Siswa di Sekolah: Penelitian Pada Siswa Kelas IX A MTs Al-Mukhtar Kabupaten Bandung”*. Hasil yang diperoleh angka koefisien korelasi 0,41 yang berkategori sedang karena berada pada interval 0,40-0,70. Berdasarkan hasil perhitungan uji hipotesis, diketahui T hitung sebesar 1,906 dan T table sebesar 0,444. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian penulis yaitu pada variabel x, yang menggunakan pemahaman siswa sedangkan penelitian penulis menggunakan tanggapan siswa. Persamaannya ada pada variabel y, hubungannya dengan akhlak siswa dan juga dari jenis metode, sama-sama menggunakan metode kuantitatif.

2. Suriani Nasution, *“Pengaruh Pemahaman Materi Hidup Berkah dengan Menghormati dan Mematuhi Orang Tua dan Guru Terhadap Akhlak Siswa kepada Guru di MA Masmur Pekan Baru”* terdapat pengaruh signifikan antara pemahaman materi hidup berkah dengan menghormati dan mematuhi orang tua dan guru. Hasil yang diperoleh berdasarkan hasil penyajian data dan analisis data dengan menggunakan teknik korelasi serial, diperoleh angka koefisien korelasi. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian penulis yaitu dari variabel x dan menggunakan judul skripsi yang berbeda. Persamaannya dari jenis metode yaitu menggunakan metode kuantitatif korelasi.
3. Marhasan, *“Pengaruh Pendidikan Agama Islam Terhadap Sikap Sosial Keagamaan Siswa di Sekolah kelas VIII SLTPN 253 Cipedak Jakarta Selatan”* berdasarkan hasil pengolahan data penulis, ternyata pendidikan agama Islam mempengaruhi secara positif terhadap sikap sosial keagamaan siswa di SLTPsN 253. Adapun besar pengaruhnya sekitar 24,01% dan 75,99% lagi kemungkinan dapat dipengaruhi oleh faktor lain seperti organisasi rohis, kepramukaan dll. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian penulis yaitu variabel x, yang menggunakan mata pelajaran yang berbeda dengan penelitian penulis. Persamaannya terdapat pada jenis metode, menggunakan metode kuantitatif.

Perbedaan penelitian ini dengan tiga penelitian di atas, maka penelitian ini membahas tentang tanggapan siswa terhadap pembelajaran akidah akhlak hubungannya dengan akhlak siswa. Sebagaimana kita diketahui akhlak merupakan peranan utama dalam proses pembelajaran, sehingga peneliti ingin mengetahui apakah tanggapan siswa terhadap pembelajaran akidah akhlak dan adakah hubungannya antara pembelajaran akidah akhlak dengan akhlak siswa tersebut.